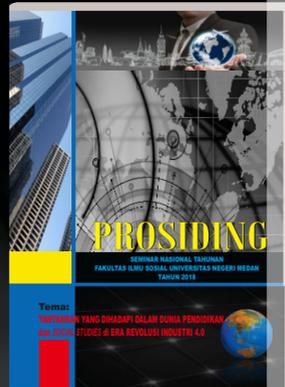


PROSIDING



<http://semnasfis.unimed.ac.id>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



9 772548 435001

DIGITAL LIBRARY
Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2018

Tema: Tantangan Yang dihadapi Dalam Dunia Pendidikan
dan Social Studies di Era Revolusi Industri 4.0

Vol. 2, Tahun 2018

p-ISSN 2549-435X



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL TAHUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
TAHUN 2018

Tema:
**TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM DUNIA PENDIDIKAN
dan SOCIAL STUDIES di ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan prosiding seminar nasional sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Prosiding ini merupakan hasil dari kegiatan seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Seminar nasional tahun 2018 mengangkat tema tentang : “Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Dan *Social Studies* Di Era Revolusi Industri 4.0” dengan sub-sub tema yang meliputi : (1) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0; (2) Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; (3) Strategi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menghadapi Revolusi Industri 4.0; (4) Pembelajaran Karakter Berbasis IT; (5) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0; (6) Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0; (7) Pembelajaran Berbasis Tanggap Bencana; (8) Pembelajaran Sejarah Berbasis Internet.

Di era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan perubahan dan tuntutan, mengharuskan lembaga pendidikan dapat merespon dan melakukan inovasi secara komprehensif terhadap kurikulum dengan segala perangkat pembelajarannya. Untuk itu, diharapkan melalui kegiatan seminar nasional ini dapat diperoleh ide-ide dan gagasan-gagasan baik dari para narasumber maupun dari peserta yang terdokumentasi dalam bentuk prosiding seminar nasional. Kehadiran prosiding ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para akademisi dan guru dalam meningkatkan kompetensi di era revolusi industri 4.0.

Tim penyusun menyadari bahwa prosiding dari hasil seminar ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim penyusun mengharapkan kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman untuk kesempurnaan prosiding ini. Akhir kata, disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukannya hingga terselesainya prosiding ini.

Medan, Desember 2018
Dekan FIS UNIMED

Dra. Nurmala Berutu, M.Pd

THE
Character Building
UNIVERSITY

Pola Konflik Tanah Pantai Timur Sumatera Tappil Rambe	512 – 515
Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pendidikan Bakhrul Khair Amal	516 - 518
Ragam Paradigma Penelitian Sosial Hidayat	519 - 524
Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nurjannah	525 - 527
Penyebab Terjadinya Kerusakan Pantai Ditinjau dari Aspek UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yusna Melianti	528 - 533
Peranan Teungku Chik di Waido Ulama Ahli Meugoe (Kajian Historis, Edukasi, Pertanian dan Kontribusinya pada Masyarakat Pidie Kekinian) Usman	534 - 540
Relasi Elit dengan Rakyat Kaitannya dengan Masa Depan Ideologi Negara Tm. Jamil & Maimun	541 - 544
Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Karakter di SD Negeri Kabupaten Dairi Citra Magdalena Butarbutar	545 - 550
Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi Yanti Rosdiana Berutu	551 - 555
Buruh Harian Perempuan di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Bandar Perbaungan Lukitaningsih & Syarifah	556 - 558
Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT Irfa Aulaini Damanik	559 - 561
Pengaruh Metode Wayang terhadap Hasil dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran PKn Indahnya Keragaman Di Negeriku Tema 7 Kelas IV SD Negeri 067243 Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2018/2019 Ifran Fredy Tarigan, Dkk	562 - 564
Blended Learning, Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Joy Prima Siahaan	565 - 567
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> di Kelas IV SDN Inpres No. 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018/2019 Fauziah Nasution	568 - 571
Pengaruh Pendekatan Kontekstual pada Materi Pemilu Mata Pelajaran PKn Kelas VI Kec. Percut Sei Tuan Luciana Simanjuntak	572 - 573
Perbedaan Model <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 102083 Pabatu Maria Melfa Simanjuntak	574 - 577
Revolusi Industri 4.0 dan Pengaruhnya terhadap Peran Pendidik di Abad 21 dalam Dunia Pendidikan Masleni Harahap	578 - 580

PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERORIENTASI PADA PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 030293 LAEHOLE DAIRI

Yanti Rosdiana Berutu

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

Corresponding author: rosdianayanty1980@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari bahan ajar dan pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk menghasilkan produk pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi Pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang valid dan efektif; (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi Pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi; dan (3) Untuk mengetahui adanya peningkatan respon siswa dalam belajar menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi Pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi dan sebagai objek dalam penelitian ini adalah modul yang dikembangkan Kelas V_a dan V_b masing-masing 38 orang siswa SD Negeri 030293 Laehole Dairi. Instrumen pengeumpulan data yang digunakan terdiri dari: (1) tes hasil belajar; (2) Observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing setelah melewati uji coba, nilai kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada batas keberhasilan pembelajaran termasuk kategori sangat baik yaitu penerapan pembelajaran tercapai bila $SR \geq 80\%$ yaitu 96%. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing dimana terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; (2) Respon siswa terhadap semua aspek komponen dan kegiatan pembelajaran berada di atas 2.5. Hal ini dapat diketahui karena siswa yang berada pada kriteria minimal positif adalah 25 siswa telah berada pada kriteria minimal positif. Jika hasil analisis ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan; dan (3) Hasil belajar siswa setelah pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan dapat diketahui hasil analisis ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 95%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji gain. Berdasarkan analisis uji gain terhadap hasil pretest dan posttest yang diujikan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa memberikan hasil yang signifikan. Nilai rerata posttest lebih besar dari nilai rerata pretest.

Kata Kunci: Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, Pengelolaan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh tingkat kesiapan untuk dapat mengimplementasikan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan dengan baik. Keberhasilan ini berangkat dari proses pendidikan tergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dilakukan sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013:57) bahwa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan siswa dan guru, termasuk lingkungan. Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyediaan perangkat yang mendukung pelajaran yaitu modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Mata pelajaran PKn diharapkan mempersiapkan siswa bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang paham informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran PKn dimaknai sebagai wahana untuk pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui

internalisasi/personalisasi nilai agama dan budaya, yang melandasi nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan.

Pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario relevan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi. Dengan demikian kesuksesan kurikulum tidak terlepas dari adanya kreativitas guru, dan aktivitas peserta didik yang menunjang kemajuan dalam proses pembelajaran melalui pengembangan modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangan siswa.

Temuan lain yang didapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa bidang studi pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 030293 Laehole Dairi Kelas V adalah penggunaan modul dalam pembelajaran belum pernah dilakukan guru. Guru hanya menggunakan buku paket pembelajaran yang siap pakai sebagai rujukan. Buku paket yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi. Materi yang disajikan dalam buku paket menurut siswa terlalu rumit, tulisan yang ada kurang menarik perhatian siswa untuk membacanya karena dalam buku paket hanya berisi ringkasan materi. Penyampaian isi dan kemasan dalam buku paket tidak disukai siswa karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi siswa itu sendiri.

PEMBAHASAN

Modul pengembangan perangkat yang valid dan efektif dalam penerapan model Inkuiri terbimbing

Keefektifan modul pengembangan perangkat dalam penerapan model Inkuiri terbimbing pada pokok bahasan sebuah organisasi yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, dapat dilihat dari 3 indikator, yakni: 1) siswa dikatakan telah memahami Hasil belajar siswa yang berhasil apabila terdapat 85% siswa yang mengikuti tes telah memiliki kemampuan hasil belajar siswa yang berhasil minimal sedang (memperoleh nilai gain lebih dari atau sama dengan 3.00 atau minimal sedang), 2) kemampuan guru mengelolah pembelajaran minimal berada pada kategori cukup baik, 4) respon siswa positif terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Produk pengembangan perangkat dikatakan efektif apabila memenuhi ketiga indikator di atas. Berikut ini diuraikan hasil penelitian keefektifan produk pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada model Inkuiri terbimbing:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Produk pengembangan Modul pembelajaran kontekstual pada materi Kebebasan berorganisasi merupakan materi pembelajaran yang telah dikembangkan dengan memperhatikan aspek pembelajaran dan media sebagai prinsip desain pesan pembelajaran. Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu produk berupa Modul pembelajaran inkuiri pada materi Kebebasan Berorganisasi untuk siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi semester II (genap) yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran maupun kompetensi siswa.

Bila ditinjau dari analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, yakni pada ujicoba I, nilai kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kriteria "cukup baik" dengan nilai rerata adalah 4,40. Pada ujicoba II, kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kriteria "baik" dengan nilai rerata adalah 4,29. dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kemampuan dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yang dilakukan pada uji coba I dan II. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinilai cukup efektif, guru sangat mampu melaksanakan sintak-sintak yang pembelajaran berbasis masalah.

Aspek yang direvisi dan disempurnakan berdasarkan analisis data dan uji coba serta masukan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli rekayasa perangkat lunak dan siswa selaku pengguna modul pembelajaran kontekstual ini, bertujuan untuk menggali beberapa aspek yang lazim dalam proses pengembangan suatu produk. Variabel-variabel media berbasis internet memiliki nilai rata-rata sangat baik. Adapun variabel media pembelajaran yang dinilai meliputi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, pemrograman, dan kegrafikan.

Beberapa kegunaan dan manfaat dalam penggunaan Modul pembelajaran inkuiri pada materi Kebebasan berorganisasi sebagai berikut: (1) materi mudah dipahami karena konsep yang disajikan direncanakan untuk mempermudah siswa dan sistematis, (2) Modul pembelajaran kontekstual berbasis interaktif memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu, (3) belajar lebih cepat dan menarik sehingga tidak menimbulkan kebosanan karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan animasi serta soal latihan yang bervariasi. (4) adanya kesempatan dalam menjawab soal pada waktu tes jika jawaban dianggap salah dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari, (5) Modul pembelajaran inkuiri ini juga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran secara konvensional maupun individual.

Dari penjelasan di atas guru memberikan arahan membantu siswa untuk menggali informasi dan mengatasi informasi yang keliru atau tidak bermakna, guru mendorong agar terjadi interaksi dan bekerjasama antara siswa, dan peranan guru adalah menciptakan iklim/lingkungan belajar yang saling menghargai diantara guru dan siswa, antara siswa dengan sesama siswa. Parkay (2011: 243) berpendapat bahwa peran guru dalam model pembelajaran berbasis masalah hanya sebagai fasilitator dan organisator yaitu hanya mengatur aktivitas belajar siswa, memberikan arahan agar materi yang dipelajari mudah dipahami dan dimaknai siswa. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi dan mengakomodasi keragaman kemampuan PKn siswa.

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini disebabkan tingkat kecerdasan siswa yang bervariasi, maka tingkat kesulitan siswa dalam memecahkan masalah sangat beragam pula. Guru dapat mengatasi dengan cara membagi siswa dalam bekerja kelompok yang terdiri empat sampai lima orang siswa. Sehingga dengan demikian siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama, berbagi gagasan/ide dalam memecahkan masalah. Berdasarkan uraian di atas sangatlah wajar bila model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan ini dalam temuan berupa (a) model pembelajaran inkuiri terbimbing berpendekatan konstruktivisme dan (b) perangkat evaluasi pembelajaran inkuiri terbimbing berpendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran yang dikembangkan memiliki kekhasan yang berbeda dengan model pembelajaran konvensional. Kekhasan tersebut tercermin pada penggunaan lima strategi pembelajaran dalam lingkup pendekatan konstruktivisme secara bervariasi. Kelima strategi pembelajaran tersebut adalah (a) orientasi konsep, (b) eksplorasi konsep, (c) interpretasi konsep, (d) aplikasi konsep, dan (e) evaluasi otentik. Kekhasan perangkat evaluasi terdapat pada komponen (a) instrumen evaluasi dan (b) teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kelayakan Pengembangan modul berbasis pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mendapatkan nilai pencapaian sangat baik aspek penilaian validitas dan uji coba produk merujuk pada aspek penilaian buku teks dengan menilai aspek: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan kegrafikan.

Pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan konstruktivisme memiliki sejumlah keunggulan. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan pendekatan konstruktivisme dapat menjadikan mahasiswa lebih bersemangat dan antusias. Sejalan dengan temuan penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran inkuiri berpendekatan konstruktivisme perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Guru dapat memanfaatkan produk pengembangan ini dalam proses pembelajaran inkuiri dan menjadikan pendekatan konstruktivisme dengan lima strategi pembelajaran inkuiri sebagai alternatif untuk memvariasikan pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sanjaya (2014:215) strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan: (1) Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh; (2) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan ketrampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif; (3) Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa; (4) Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya; (5) Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan). Senada dengan Abidin (2014:158) menyatakan bahwa "Inkuiri terbimbing selanjutnya berkembang menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran harus memiliki ketrampilan dasar, agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Disamping itu ketrampilan dasar yang harus dimiliki guru merupakan syarat mutlak agar guru dapat menerapkan bermacam model dan strategi pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, diharapkan kemampuan guru mengelola pembelajaran selama dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

2. Respon Siswa Terhadap Komponen dan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data respon siswa pada uji coba I dan II diperoleh kesimpulan bahwa siswa memiliki respon yang positif terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran. Respon siswa pada uji coba I dan uji coba II selalu memenuhi kriteria yang ditetapkan pada Bab III. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berorientasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui karena siswa yang berada pada kriteria minimal positif adalah 28 siswa atau 66% telah berada pada kriteria minimal positif. Jika hasil analisis ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa Respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Respon positif siswa tidak terlepas dari pengondisian pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, antara lain: masalah-masalah yang diajukan pada siswa bersumber dari masalah yaitu masalah yang dekat dengan dunia nyata siswa atau dapat dijangkau oleh imajinasi siswa untuk menunjukkan kebergunaan pembelajaran modul PKn dalam kehidupan siswa melalui pemecahan masalah. Soedjadi (Sinaga, 2007) mengemukakan bahwa: menetapkan masalah nyata dalam pelaksanaan pembelajaran modul PKn perlu selalu memperhatikan realitas dan lingkungan yang ada, sehingga memungkinkan dan sekaligus memotivasi siswa untuk senang belajar modul PKn.

Pembelajaran inkuiri bertujuan menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas, atau

menumbuhkan pertanyaan selama pembelajaran dan saling kerjasama dalam kelompok. Kemudian pembelajaran inkuiri adalah suatu cara pengajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pokok bahasan yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan timbulnya permasalahan-permasalahan guru akan berperan sebagai fasilitator sehingga dapat membangkitkan gairah berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan Modul pembelajaran inkuiri juga memungkinkan para gurubidang studi bebas melakukan interaksi dengan siswa sehingga pembelajaran tersebut bersifat interaktif yang membuat pembelajaran terfokus pada informasi yang sedang dipelajari. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan Modul pembelajaran inkuiri, siswa tidak berinteraksi langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru yang menyajikan informasi secara linier atau satu arah, selain itu dalam materi Kebebasan berorganisasi sangat dituntut siswa untuk mampu membaca gambar, membuat gambar dan membayangkan gambar proyeksi. Hal tersebut tentunya akan cukup menyulitkan dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik. tanpa modul pembelajaran inkuiri siswa mendapatkan sumber informasi hanya dari dosen yang bersangkutan dengan materi-materi yang ada pada buku pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran inkuiri menempatkan guru menggunakan kontrol pembelajaran dengan aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi kuliah yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik dengan terfokus kepada kemampuan akademik.

Mulyana (2004:100) menjelaskan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik memberikan implikasi pada hasil pembelajaran itu sendiri.

Selanjutnya keberhasilan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara luas. Untuk mewujudkan harapan tersebut, proses pengajaran harus direncanakan dengan baik melalui strategi pembelajaran yang sistematis. Menurut Sukanto (2004:2) trend baru strategi pembelajaran meliputi: mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, menekankan pendekatan inter-dan multi-disipliner, meningkatkan partisipasi subyek didik (*active learning*). Mengelola dengan baik keterkaitan yang jelas dan sistematis antara hasil belajar, mutu, dan motivasi, serta menggeser fokus dari "mengajar" menjadi "belajar".

3. Pencapaian Hasil Belajar PKn Siswa

Dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar materi Kebebasan Berorganisasi antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan multimedia interaktif dan siswa yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan modul pembelajaran inkuiri yaitu rata-rata hasil belajar menggambar teknik siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan modul pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba I, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran inkuiri terbimbing, diperoleh hasil postes dari 38 orang siswa terdapat 10 orang siswa (73%) yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65% atau minimal tuntas). Selanjutnya, dari hasil penelitian pada uji coba II diperoleh bahwa dari 38 orang siswa yang mengikuti pretes terdapat 2 orang siswa (5%) yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65% atau minimal tuntas.

Hal lain juga yang bisa menentukan bahwa uji coba II telah berhasil adalah dengan melihat skor gainnya. Pada uji coba II diperoleh bahwa dari 38 orang siswa yang mengikuti tes jika dilihat skor pretes dan postes serta melihat skor gainnya yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 95% atau minimal berada pada kriteria sedang. Diketahui ada 38 siswa yang berada pada kriteria minimal sedang pada skor gain atau sebesar 95% pada kategori minimal sedang. Hal ini telah melampaui batas toleransi yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% berada pada kriteria sedang.

Ada tiga hal yang harus dipahami dalam pendekatan pembelajaran inkuiri. Pertama, pendekatan pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, pendekatan pembelajaran inkuiri mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, pendekatan pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya pendekatan pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yaitu Nikmatul Lauik (2010) dengan judul "Peningkatan Kualitas pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas III SDN Petung 1 Kecamatan Pasuruan". Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, respon siswa dan hasil belajar. Model *inquiry* merupakan pembelajaran yang sesuai karena dapat mendorong siswa menemukan konsep melalui penemuan, misalnya dalam memecahkan masalah, mencerminkan pada pekerjaan mereka, dengan menarik kesimpulan, dan menghasilkan prediksi yang membuat siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan yang berpusat pada siswa.

Penggunaan Modul pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami Kebebasan berorganisasi karena dari media pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung, memiliki gambar-gambar, animasi, sound background dan soal yang hasilnya dapat dikirim langsung melalui e-mail guru, sehingga setiap siswa tidak kesulitan lagi dalam membayangkan dalam hal membaca gambar karena didalam media ini telah dijelaskan secara detail. Selain itu, media pembelajaran ini sangat praktis, karena media ini dapat dibawa oleh siswa dan dapat dipelajari dirumah karena modul pembelajaran inkuiri tersebut dalam bentuk flash. Media pembelajaran ini juga dapat menguji kemampuan dan pemahaman siswa secara langsung melalui tes atau soal-soal latihan pilihan berganda yang memiliki durasi waktu dan kunci jawaban yang benar, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan dalam mengerjakan soal latihan tersebut. Modul pembelajaran inkuiri juga dilengkapi dengan rangkuman yang dapat membantu siswa memperoleh ringkasan materi yang dipaparkan.

Walaupun dalam penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar materi Kebebasan Berorganisasi siswa lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan modul pembelajaran inkuiri dari pada hasil belajar menggambar teknik siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan modul pembelajaran inkuiri, namun dalam pelaksanaannya kedua media pembelajaran ini telah mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hakekat pembelajaran PKn adalah suatu proses berpikir disertai dengan aktifitas fisik dan afektif. Suatu proses akan berjalan secara alami melalui tahap demi tahap menuju ke arah yang lebih baik, jika siswa belajar mengalami/mengkonstruksi sendiri konsep secara bertahap, kemudian memberi atau bahkan dalam kehidupan nyata yang dihadapinya

SIMPULAN

Modul pembelajaran PKn sangat efektif dan valid digunakan dalam pembelajaran PKn dengan materi Keputusan Bersama. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing dimana terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia peserta didik.

Respon siswa terhadap semua aspek komponen dan kegiatan pembelajaran berada di atas 2.5. Hal ini dapat diketahui karena siswa yang berada pada kriteria minimal positif adalah 25 siswa telah berada pada kriteria minimal positif. Jika hasil analisis ini dirujuk pada kriteria yang ditetapkan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi pada pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan dapat diketahui hasil analisis ketuntasan secara klasikal sudah mencapai 95%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji gain. Berdasarkan analisis uji gain terhadap hasil pretest dan posttest yang diujikan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan antara nilai pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa memberikan hasil yang signifikan. Nilai rerata posttest lebih besar dari nilai rerata pretest.

REFERENSI